

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa (UU No. 1, bab 1, pasal 1, Tahun 1974 Tentang Perkawinan), yang mana berarti setiap individu dikatakan menikah apabila ada seorang laki-laki/pria dengan wanita bersedia untuk menjadi seorang suami-istri untuk membentuk keluarga yang bahagia dengan harapan mendapatkan ridha dari-Nya. Sebagaimana dalam firman Alloh Subhanahu wa Ta'ala dalam Surah An-Nisa ayat 1, bahwa laki-laki awalnya diciptakan seorang diri kemudian Alloh Subhanahu wa Ta'ala menciptakan wanita sebagai istri dari laki-laki dan dari keduanya kemudian Alloh Subhanahu wa Ta'ala meberikan keturunan dari keduanya sebagai bentuk perkembang biakan sehingga terjalin hubungan silaturrahim.

Ketika dua orang memasuki bahtera rumah tangga, berarti menyatukan dua orang yang berbeda dalam satu perahu untuk mengarungi samudera kehidupan untuk mencapai tujuan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Dimana yang diprioritaskan pertama kali yaitu tentang pengenalan antar pasangan sehingga memunculkan penyesuaian visi dan misi, kemudian berkembang menjadi sebuah pengembangan kualitas kehidupan dengan pemeliharaan kerukunan dalam bahtera rumah tangga. Sehingga tujuan dari pernikahan adalah menciptakan keluarga bahagia.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang kaya akan adat dan budaya khususnya dalam membangun bahtera rumah tangga ada perbedaan disetiap daerah, seperti halnya di daerah karasidenan Banyumas. Dalam pernikahan adat Banyumasan ada sebuah tradisi unik yang membedakan antara pernikahan di daerah Banyumas dengan daerah yang lain yaitu tradisi *Begalan*.

Syarif Hidayat (2014:86) mengemukakan secara bahasa, *Begalan* berasal dari kata begal (bahasa Jawa) yang berarti perampok. Perampok berarti pelaku kejahatan yang merampas barang-barang milik orang lain secara terang-terangan. Namun, *Begalan* dalam tradisi Banyumasan bukan berarti demikian. *Begalan* merupakan ritual kesenian yang bermakna selamatan atau ruwat. Jadi, dalam *Begalan*, Wong Banyumas tidak merujuk pada perampasan barang milik orang lain, apalagi mencelakakannya, tapi menjaga dari gangguan pengaruh roh-roh jahat. *Begalan* adalah salah satu syarat (krenah/pengruwat) untuk menghindari kekuatan-kekuatan ghaib yang dapat mengganggu dan mengancam keselamatan terutama pada kedua mempelai pengantin. Kesenian *Begalan* merupakan kesenian tradisional asli masyarakat Jawa Tengah, Khususnya daerah Ngapak yaitu dari Banyumas dan sekitarnya. Kesenian ini biasanya akan dilaksanakan ketika adanya pernikahan akan dilangsungkan. Seni *Begalan* dimainkan oleh dua orang laki-laki, dengan satu lakon sebagai utusan pengantin laki-laki dan satu lakon sebagai pencegat sebelum bertemu dengan pengantin putri/wanita.

Dalam Seni *Begalan* Banyumasan ada sesi dimana ketika utusan dari mempelai laki-laki akan dicegat oleh utusan mempelai perempuan.

Dalam pencegahan tersebut, pelaku seni *Begalan* sebagai utusan dari laki-laki akan menjabarkan apa yang dibawanya (alat-alat tradisional rumah tangga) yang kemudian akan dijelaskan pula pemaknaan dari barang-barang tersebut untuk selanjutnya dapat dilakukan dan diamankan oleh keluarga baru.

Dewasa ini banyak sekali terjadi kasus-kasus dalam rumah tangga yang berujung pada perceraian. Jumlah angka kasus perceraian pun setiap tahun selalu meningkat dengan latar belakang masalah yang berbeda-beda. Dikutip dari NET.Z menyatakan bahwa menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pengadilan Agama, Mahkamah Agung pada Kamis (13/02/2020) dalam laman resminya, menyatakan sudah ada 604.997 kasus perceraian yang telah diterima dari seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perceraian menjadi salah satu masalah yang sering terjadi di Indonesia. Meskipun beberapa daerah sudah menerapkan adanya kursus untuk calon pengantin dan konseling untuk keluarga yang mengalami masalah akan tetapi perceraian tetap mengalami kenaikan.

Pernikahan di Jawa sangat syarat akan makna dan nilai sebagai bekal keluarga baik sebelum pernikahan seperti dalam pemilihan calon, saat pernikahan dan setelah pernikahan berlangsung, salah satu daerah yang mempunyai pernikahan adat yaitu daerah Banyumas dan sekitarnya yang tergabung dalam karasidenan Banyumas. Pada dewasa saat ini, seni *Begalan* banyumasan masih sering dilaksanakan sebagai adat dalam pernikahan adat jawa, khususnya di daerah Purbalingga. Melihat seni tersebut mempunyai nilai konseling dalam membangun keluarga yaitu dalam penyampaian dan nasihat untuk rumah tangga yang disampaikan dengan cara simbolik baik melalui musik pengiring, langgam, alat dan

lakon *Begalan*, maka peneliti ingin mengangkat tema Konsep Keluarga Bahagia Dalam Seni *Begalan* Banyumasan kedalam Skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Dalam Undang-Undang disebutkan bahwa Perkawinan/pernikahan memiliki tujuan untuk meraih kebahagiaan
2. Perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat dapat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat salah satunya dapat mempengaruhi kesenian *Begalan* dalam upacara perkawinan adat Banyumasan
3. Tradisi seni *Begalan* dalam pernikahan adat Banyumasan mengandung nasihat dan konsep agar dalam pernikahan mencapai keluarga bahagia
4. Makna simbolik yang terkandung dalam tradisi seni *Begalan* merupakan cara menasehati dengan cara yang menarik dan unik dengan dikemas dalam tradisi kebudayaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi seni *Begalan* dalam pernikahan adat Banyumasan?
2. Apa makna simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi seni *Begalan*?
3. Apakah seni *Begalan* dalam pernikahan adat banyumasan dapat memberikan pemahaman tentang keluarga bahagia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses tradisi seni *Begalan* dalam pernikahan adat Banyumasan beserta makna simbolik yang terkandung dalam tradisi seni *Begalan*
2. Untuk mengetahui bagaimana tata cara tradisi seni *Begalan* dilaksanakan dalam pernikahan adat Banyumasan
3. Untuk mengetahui konsep keluarga bahagia pada seni *Begalan* dalam pernikahan adat Banyumasan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai konsep keluarga bahagia yang terkandung pada tradisi seni *Begalan* didalam pernikahan adat Banyumasan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan terutama bagi pengembangan ilmu konseling khususnya dalam memajukan konseling keluarga dan konseling budaya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis akan berguna bagi konselor (khususnya penyuluh KUA) dalam upaya pemberdayaan keluarga bahagia melalui kesenian dalam masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

Bahasan-bahasan didalam penelitian dengan judul "KONSEP KELUARGA BAHAGIA PADA SENI *BEGALAN* DALAM PERNIKAHAN ADAT BANYUMASAN DI DESA PELUMUTAN KEMANGKON PURBALINGGA JAWA TENGAH" disusun dalam beberapa bab yang masing–masing memiliki keterkaitan secara logis dan sistematis.

Bab pertama, pendahuluan merupakan gambaran umum yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: Latar belakang masalah yang digunakan untuk menjelaskan signifikansi penelitian, Identifikasi masalah untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pengambilan penelitian, Rumusan Masalah digunakan untuk menganalisis pokok masalah. Tujuan untuk menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian, Manfaat Penelitian untuk menjelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, dan Sistematika Penulisan untuk mengetahui gambaran dari masing masing bab.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang digunakan didalam penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, sifat penelitian, teknik pengambilan data, kredibilitas data dan analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa subbab yaitu pernikahan adat Banyumasan, pelaksanaan seni *Begalan*, dan konsep keluarga bahagia dalam seni *Begalan*.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan skripsi, selain itu disampaikan saran-saran dari peneliti, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.